

## UJI ORGANOLEPTIK LULUR BERBAHAN DASAR KAPUR SIRIH

Nurul Fitria Apriliani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Lamongan  
[nfitria.apriliani@gmail.com](mailto:nfitria.apriliani@gmail.com)

### ABSTRAK

Kapur sirih mengandung kadinen, sineol, karvakol, kavinol, dan zat samak. Selain itu kapur sirih bersifat abrasif. Zat-zat inilah yang memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan maupun kecantikan. Sebagai contohnya kapur sirih jika dicampur dengan air jeruk nipis atau belimbing wuluh dapat digunakan untuk menghilangkan penyakit panu pada kulit dan banyak diaplikasikan secara tradisional untuk menghilangkan jerawat, menghilangkan bau badan, memutihkan ketiak, memutihkan pangkal paha, dan merontokkan bulu. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji secara organoleptik produk lulur berbahan dasar kapur sirih yang meliputi warna, tekstur, kekentalan, dan kesukaan. Analisis data menggunakan metode ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nyata pada warna, tekstur, kekentalan, dan kesukaan lulur kapur sirih yang dicampur dengan tepung beras dengan perbandingan 40gram:40gram, 20 gram:40 gram, 13,3 gram:40 gram, 10gram:40gram dan 5gram:40gram. Hasil pengamatan menunjukkan lulur yang paling disukai adalah lulur dengan perbandingan 10gram:40gram. dengan karakteristik warna putih kekuningan, tekstur lembek, dan kental.

**Kata Kunci :** Kapur sirih, Lulur, Organoleptik

### 1. PENDAHULUAN

Lulur adalah sediaan yang dari bahan-bahan alami maupun campuran kimia yang penggunaannya dengan cara dibalurkan pada kulit yang bertujuan untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran dan membuka pori-pori sehingga dapat bernafas serta kulit menjadi cerah dan putih (Andirisananti, 2012). Lulur merupakan salah satu kosmetika yang banyak digemari oleh masyarakat terutama kaum wanita. Sehingga pada saat ini muncul banyak sekali varian lulur baik menggunakan bahan kimia maupun bahan alami dengan berbagai manfaat. Lulur berbahan alami lebih banyak diminati saat ini karena efek samping yang relatif kecil dibandingkan dengan bahan kimia atau campuran keduanya.

Lulur yang banyak beredar saat ini merupakan lulur yang banyak memiliki manfaat utama yaitu sebagai pencerah kulit dan antioksidan. Seperti yang sudah banyak dikembangkan salah satunya oleh Burhan dan Maspiyah (2013) yaitu lulur dari tepung buah pare, lulur dari bubuk kakao yang dikembangkan oleh Yumas, dkk (2014) dan lain-lain.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan lebih banyak menekankan pada fungsi lulur untuk mencerahkan kulit. Tetapi belum banyak yang bisa menggabungkan manfaat secara kesehatan dan kecantikan.

Kapur sirih mengandung kadinen, sineol, karvakol, kavinol, dan zat samak. Selain itu kapur sirih bersifat abrasif. Zat-zat inilah yang Litbang Pemas Unisla

memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan maupun kecantikan. Sebagai contohnya kapur sirih jika dicampur dengan air jeruk nipis atau belimbing wuluh dapat digunakan untuk menghilangkan penyakit panu pada kulit dan banyak diaplikasikan secara tradisional untuk menghilangkan jerawat (Setyowati, 2010), menghilangkan bau badan dan memutihkan ketiak (Sudirman, 2010), memutihkan pangkal paha, dan merontokkan bulu.

Oleh karena itu dalam penelitian ini kapur sirih digunakan sebagai bahan dasar kemudian digabungkan dengan bahan lain menjadi produk lulur. Uji organoleptik digunakan untuk mengamati secara fisik apakah ada perbedaan warna, tekstur, kekentalan lulur serta tingkat kesukaan panelis terhadap produk jadi lulur.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Adakah perbedaan warna, tekstur, kekentalan, tingkat kesukaan lulur kapur sirih yang dicampur dengan tepung beras dengan perbandingan 40gram:40gram, 20 gram:40gram, 13,3 gram:40 gram, 10gram:40gram dan 5gram:40gram.

Adapun tujuan penelitian untuk menganalisis perbedaan warna, tekstur, kekentalan, tingkat kesukaan lulur kapur sirih yang dicampur dengan tepung beras dengan perbandingan 40gram:40gram, 20 gram:40gram, 13,3 gram:40 gram, 10gram:40gram dan 5gram:40gram.

### 2. METODE

**a. Pembuatan lulur**

Pembuatan lulur dengan variasi perbandingan kapur sirih dan tepung beras ditampilkan dalam Tabel 1 berikut. Variasi dilakukan dengan perbandingan kapur sirih dan tepung beras yang ditambahkan. Perbandingan yang dilakukan adalah 1:1,1:2,1:3,1:4 dan 1:8.variasi dimaksudkan agar mengetahui pengaruh jumlah kapur sirih terhadap warna,tkstur,kekentalan sehingga mendapatkan formula yang paling baik.

**Tabel 1. Formulasi Lulur**

Bahan	F1	F2	F3	F4	F5
Kapur sirih	40gr	20 gr	13,3 gr	10 gr	5 gr
Tepung beras	40 gr				
Minyak zaitun	3 ml				
Lavender oil	2 ml				
Metil paraben	0,2 gram	0,2 gr	0,2 gr	0,2 gr	0,2 gr
Air jeruk nipis	Ad	Ad	Ad	Ad	Ad
	100 gram				

Langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut:

- Kapur sirih diperoleh dari pembakaran batu kapur atau batu gamping pada suhu tinggi kemudian di endapkan dengan cara di larutkan pada air dan didiamkan slama 7-8 hari. Hasil endapan yang berupa pasta di sisihkan kemudian dipanaskan sambil diaduk agar tidak ada lagi kapur yang bergumpal dan digunakan untuk langkah selanjutnya
- Beras di rendam dengan air selama 24 jam. Setelah semalam maka dikringkan kemudian haluskan dengan cara di blender dan diayak
- Jeruk nipis diperas kemudian airnya disaring dengan menggunakan kertas saring.
- Bahan pasta batu kapur sirih:pasta beras masing masing 1:3, 1:2, dan 1:1 dicampur dengan minyak zaitun dan minyak essensial yang dicampurkan lebih dulu agar mencegah bau tengik yang muncul.( Setelah tercampur homogen maka baru ditambahkan metil paraben sebagai pengawet kemudian perasan air jeruk nipis diaduk secara homogen.fungsinya adalah mengatur agar pH keasamaan formula

lulur sesuai dengan pH kulit normal. (Wasitaatmadja,1997)

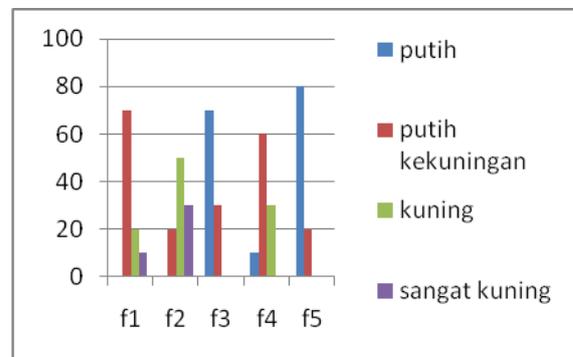
- Semua bahan dicampur dan di lakukan pengujian kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan

**b. Uji organoleptik**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitaif dengan instrumen penilaian berupa angket.Panelis yang dilibatkan berjumlah 10 orang tidak terlatih. Dari data angket ini akan dilakukan skala pengukuran.Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) satu jalur atau tunggal dengan memanfaatkan software SPSS yaitu software yang dikhususkan untuk membuat analisis statistik. (Sugiyanto.tanpa tahun)Pengujian dengan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah perbedaan persentase kapur sirih pada lulur berpengaruh terhadap warna, tekstur,kekentalan dan kesukaan.

**3. PEMBAHASAN**

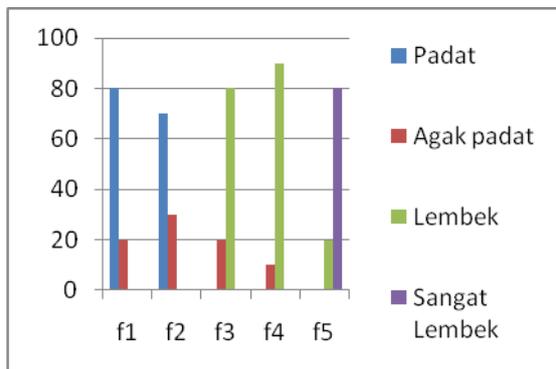
Uji organoleptik yang pertama dilakukan terhadap warna lulur. Diberikan 4 skala penilaian yaitu putih,putih kekuningan, kuning dan sangat kuning. Hasilnya dinyatakan dalam diagram berikut,



**Gambar 1. Penilaian terhadap warna lulur**

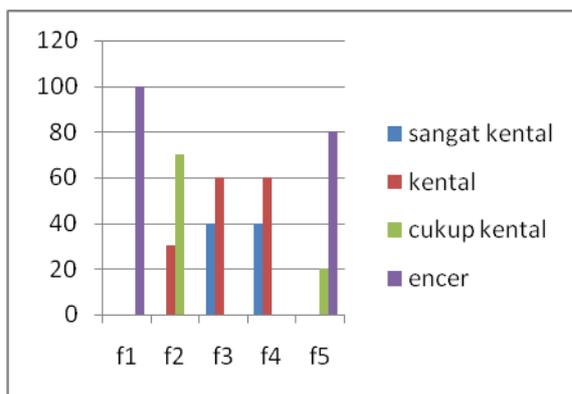
Hasil penilaian organoleptis terhadap warna lulur ditampilkan pada Gambar 1, diketahui bahwa pada formula 1, 70 % panelis menilai berwarna putih agak kekuningan, 20 % menilai berwarna kuning dan 10 % menilai berwarna putih. pada formula 2, 50 % panelis menilai berwarna putih kuning, 30 % menilai berwarna sangat kuning dan 20 % menilai berwarna putih kekuningan. pada formula 3, 70 % panelis menilai berwarna putih dan 30 % menilai berwarna putih kekuningan. pada formula 4, 60 % panelis menilai berwarna putih agak kekuningan, 30 % menilai berwarna kuning dan

10 % menilai berwarna putih. pada formula 5, 80 % panelis menilai berwarna putih dan 20 % menilai berwarna putih kekuningan.



**Gambar 2. Penilaian terhadap tekstur lulumur**

Hasil penilaian organoleptis terhadap tekstur lulumur ditampilkan pada Gambar 2 diketahui bahwa pada formula 1, 80 % panelis menilai bertekstur padat dan 20 % menilai bertekstur agak padat. Pada formula 2, 70 % panelis menilai bertekstur padat dan 30 % menilai bertekstur agak padat. Pada formula 3, 80 % panelis menilai bertekstur lembek dan 20 % menilai bertekstur agak padat. Pada formula 4, 90 % panelis menilai bertekstur lembek dan 10 % menilai bertekstur sangat lembek. Pada formula 5, 80 % panelis menilai bertekstur sangat lembek dan 20 % menilai bertekstur lembek.

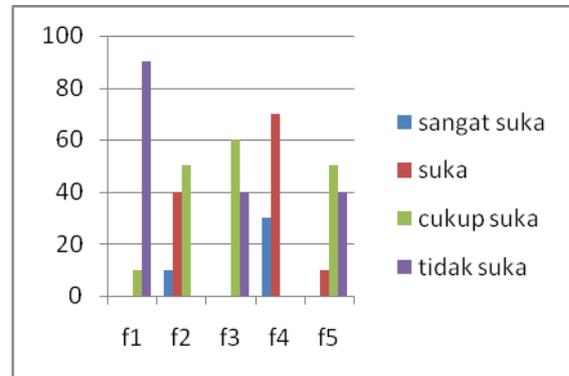


**Gambar 3. Penilaian terhadap kekentalan lulumur**

Hasil penilaian organoleptis terhadap kekentalan lulumur ditampilkan pada gambar 3 diketahui bahwa pada formula 1, 100 % panelis menilai sangat kental. Pada formula 2, 70 % panelis menilai cukup kental dan 30 % menilai bertekstur kental. Pada formula 3, 70 % panelis menilai cukup kental dan 30 % menilai sangat kental.

Litbang Pemas Unisla

cukup kental. Pada formula 4, 60 % panelis menilai bertekstur kental dan 40 % menilai bertekstur cukup kental. Pada formula 5, 80 % panelis menilai cukup kental dan 20 % menilai encer.



**Gambar 4. Penilaian terhadap kesukaan lulumur**

Hasil penilaian organoleptis terhadap kesukaan lulumur ditampilkan pada gambar 4 diketahui bahwa pada formula 1, 90 % panelis menilai tidak suka dan 10 % menilai cukup suka. Pada formula 2, 50 % panelis menilai cukup suka, 40 % menilai suka dan 10 % menilai sangat suka. Pada formula 3, 60 % panelis menilai cukup suka dan 40 % menilai tidak suka. Pada formula 4, 70 % panelis menilai suka dan 30 % menilai sangat suka. Pada formula 5, 50 % panelis menilai cukup suka, 40 % menilai tidak suka dan 10 % menilai suka.

Hasil dari uji organoleptik kemudian di analisis dengan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) satu jalur atau tunggal dengan memanfaatkan software SPSS yaitu software yang dikhususkan untuk membuat analisis statistik. Pengujian dengan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah perbedaan persentase kapur sirih pada lulumur berpengaruh terhadap warna, tekstur, kekentalan dan kesukaan.

**Tabel 2 Hasil uji ANOVA terhadap warna lulur**

ANOVA WARNA				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Between Groups	25,920	4	6,480	18,225 ,000
Within Groups	16,000	45	,356	
Total	41,920	49		

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji ANOVA tunggal pada rata-rata kualitas warna lulur diperoleh nilai F hitung sebesar 18,25 sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 2,58 sehingga nilai F hitung > F tabel . oleh karena itu maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan terhadap kualitas warna *lulur*.

**Tabel 3 Hasil uji ANOVA terhadap tekstur lulur**

ANOVA TEKSTUR				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Between Groups	52,520	4	13,130	75,750 ,000
Within Groups	7,800	45	,173	
Total	60,320	49		

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji ANOVA tunggal pada rata-rata kualitas tekstur lulur diperoleh nilai F hitung sebesar 13,13 sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 2,58 sehingga nilai F hitung > F tabel . oleh karena itu maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan terhadap kualitas tekstur lulur .Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil uji ANOVA tunggal pada rata-rata kualitas kekentalan lulur diperoleh nilai F hitung sebesar 12,13 sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 2,58 sehingga nilai F hitung > F tabel . oleh karena itu maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan terhadap kualitas kekentalan lulur.

**Tabel 4. Hasil uji ANOVA terhadap kekentalan Lulur**

ANOVA KEKENTALAN				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Between Groups	48,520	4	12,130	66,567 ,000
Within Groups	8,200	45	,182	
Total	56,720	49		

Hasil uji ANOVA terhadap uji tingkat kesukaan ditunjukkan pada Tabel 5.Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji ANOVA tunggal pada rata-rata kualitas kesukaan lulur diperoleh nilai F hitung sebesar 7,73 sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 2,58 sehingga nilai F hitung > F tabel . oleh karena itu maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan terhadap kualitas kesukaan lulur

ANOVA KESUKAAN				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Between Groups	30,920	4	7,730	25,025 ,000
Within Groups	13,900	45	,309	
Total	44,820	49		

**Tabel 5. Hasil uji ANOVA terhadap kesukaan Lulur**

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap warna, tekstur,kekentalan,dan tingkat kesukaan terhadap lulur kapur sirih yang dicampur dengan tepung beras dengan perbandingan 40gram:40gram ,20 gram: 40gram, 13,3 gram:40 gram, 10gram:40gram dan 5gram:40gram. Dari uji tingkat kesukaan yang dilakukan dapat diketahui bahwa lulur yang banyak disukai adalah lulur dengan perbandingan antara kapur sirih dan tepung beras sebesar 10 gram:40 gram dngan karakteristik warna putih kekuningan, tekstur lembek,dan kental.oleh karena itu disarankan agar dalam pengujian lain maupun produksi lulur ini untuk menggunakan perbandingan tersebut.

## REFERENSI

- Andirisananti,2012, "Uji manfaat ekstrak kolagen kasar dari teripang *Stichopus hermanni* sebagai bahan pelembab kulit" Tesis: Jakarta, Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam Program Magister Herbal Universitas Indonesia
- Burhan&Maspiyah.2013. Pengaruh proporsi buah pare dan cream original lulur pada hasil jadi lulur untuk perawatan tubuh. e-journal Volume 02 Nomor 02 Tahun 2013, edisi yudisium periode Mei 2013, hal 16-26
- Noname,2013, Pengujian organoleptik, modul kuliah. Program studi Teknologi Pangan Universitas Muhammadiyah Semarang
- Setyowati, Francisca Murti. 2010. Etnofarmakologi Dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur. Media Litbang Kesehatan Vol. XX No.3, hal 104-112.
- Sudirman,2010, Pemanfaatan kapur sirih sebagai *deodorant alternative* pencegah terjadinya bau badan (PKM AI). Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang
- Sugiyanto, tanpa tahun, Modul pelatihan SPSS analisis perbedaan. Fakultas psikologi Universitas Gadjah Mada
- Sugiyono,2014, Metode penelitian kuantitatif kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Wasitaatmadja, S.M. 1997. Penuntun Ilmu Kosmetik Medik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Yumas, dkk. 2015. Formulasi lulur krim dari bubuk kakao non fermentasi dan efek terhadap kulit. Jurnal Biopropal Industry Vol 6 No 2 Desember 2015 : 63-72.
- Perpustakaan Negeri Malaysia. 2001. Sirih Pinang. From <http://www.pnm.my/sirihpinang/sp-kapur.htm>., 10 Juni 2016